

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan sarana utama dalam membentuk dan menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, baik melalui pendidikan informal maupun pendidikan formal. Pendidikan sebagai sistem terdiri dari tiga komponen, yaitu masukan (*input*), proses (*process*), dan keluaran (*output*). Pendidikan mengemban tugas untuk menghasilkan generasi yang baik, manusia-manusia yang lebih berkebudayaan, manusia sebagai individu yang memiliki kepribadian yang lebih baik (Munib, Budiono dan Suryono dalam Putri, 2013).

Pendidikan berdasarkan jalurnya terbagi atas 3 jalur, yakni formal, informal dan nonformal. Pendidikan formal merupakan pendidikan yang diselenggarakan di sekolah-sekolah pada umumnya. Pendidikan nonformal paling banyak terdapat pada usia dini, serta pendidikan dasar dan juga berbagai kursus, diantaranya kursus musik, bimbingan belajar dan sebagainya. Pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan berbentuk kegiatan belajar secara mandiri yang dilakukan secara sadar dan bertanggung jawab (Putri, 2013).

Sekolah sebagai tempat pendidikan formal memegang peranan penting dalam pendidikan karena pengaruhnya besar sekali pada jiwa anak (Ahmad dan Uhbiyanti, 2003). Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal dituntut untuk memberikan kualitas atau mutu dalam proses dan output yang dihasilkan. Salah satu indikator tercapainya tujuan pembelajaran dapat diketahui dengan melihat tinggi rendahnya prestasi yang diraih. Prestasi belajar merupakan pencerminan

hasil belajar yang dicapai setelah mengikuti proses belajar mengajar (Tu'u, 2004). Kemampuan, pemahaman, dan kualitas dapat diketahui lewat prestasi belajar yang dimilikinya. Prestasi belajar tiap pelajar/mahasiswa dapat dilihat lewat nilai-nilai yang didapaknya, seperti keaktifan dan partisipasi kelas, nilai Ujian Tengah Semester (UTS) dan nilai Ujian Akhir Semester (UAS). Nilai-nilai yang didapat merupakan hasil dari mereka belajar dan sejauh mana mereka memahami, menguasai dan mengaplikasikannya dalam ujian yang diberikan oleh pengajar yang bersangkutan. Hasil belajar merupakan hasil yang dicapai siswa ketika mengikuti dan mengerjakan tugas dan kegiatan pembelajaran di sekolah (Tu'u, 2004). Oleh karena itu, kemampuan berprestasi atau unjuk hasil belajar merupakan puncak dalam proses belajar (Dimiyati dan Mudjiono, 2006).

Prestasi itu sendiri dipengaruhi oleh dua faktor, meliputi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu meliputi kesehatan, kecerdasan atau intelegensi, cara belajar, bakat, minat dan motivasi, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri individu meliputi disiplin belajar, lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat (Slameto, 2003).

Mahasiswa merupakan individu yang sedang menuntut ilmu ditingkat perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta atau lembaga lain yang setingkat dengan perguruan tinggi. Mahasiswa dinilai memiliki tingkat intelektualitas yang tinggi, kecerdasan dalam berpikir dan perencanaan dalam bertindak (Siswoyo, 2007). Tetapi pada kenyataannya tidak semua mahasiswa memiliki kematangan pemikiran hal ini dikarenakan mahasiswa belum mampu memaksimalkan kecerdasan emosionalnya sehingga dalam pembelajaran di kelas sering terdapat

mahasiswa yang kurang mampu mengelola emosinya dan tidak dapat memotivasi dirinya sendiri sehingga tidak fokus dan cenderung pasif dalam pembelajaran yang berdampak kepada proses mentransfer ilmu sehingga ilmu tidak dapat diserap oleh mahasiswa secara maksimal dan prestasi belajar juga kurang optimal.

Suryabrata (2008) menjelaskan bahwa kecerdasan merupakan faktor internal/psikologis yang mempengaruhi belajar dan prestasi belajar. Kecerdasan merupakan kemampuan untuk memecahkan masalah atau membuat produk yang dihargai di lingkungan kebudayaan (Anni, 2007). Kecerdasan emosional secara umum dibagi atas *Intelligence Quotient* (IQ), *Emotional Quotient* (EQ) dan *Spiritual Quotient* (SQ). Ketiga kecerdasan tersebut saling berkaitan satu dengan yang lainnya.

Kecerdasan emosional merujuk kepada kemampuan mengenali perasaan kita sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri, dan kemampuan mengelola emosi pada diri sendiri dan dalam hubungan dengan orang lain (Goleman, 2009). Kecerdasan emosional terdiri dari lima komponen yaitu pengenalan diri, pengendalian diri, motivasi, empati dan keterampilan sosial. Apabila seseorang pandai menyesuaikan diri dengan suasana baru yang asing untuk dirinya, maka orang tersebut memiliki tingkat kecerdasan emosional yang tinggi, sehingga orang tersebut akan lebih mudah beradaptasi dengan lingkungan sekitar serta pergaulannya. Menyesuaikan diri yang dimaksud yaitu dapat beradaptasi dan menyaring pergaulan yang bagus dengan yang seharusnya tidak diikuti.

Pergaulan remaja sekarang lebih banyak mengalami masalah-masalah emosional yang cukup berat. Banyak remaja yang tumbuh dalam kesepian,

depresi, berada di bawah tekanan, lebih mudah marah dan sulit diatur yang akhirnya berpengaruh terhadap seluruh kehidupannya. Hal tersebut banyak dipengaruhi oleh lingkungan sekitar dan teman-teman dalam pergaulannya. Melihat dari hal tersebut, maka sudah seharusnya remaja memahami dan memiliki kecerdasan emosional untuk menyaring hal-hal negatif yang muncul dari pergaulan lingkungan sekitar dan teknologi yang sekarang muncul dengan pesat. Secara tidak langsung, kecerdasan emosional diperlukan untuk memecahkan masalah yang timbul.

Bahtiar (2009) menunjukkan hasil bahwa terdapat hubungan antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar. Faktor yang mempengaruhi tingkat prestasi belajar selain faktor kecerdasan emosional, salah satunya yaitu faktor kepercayaan diri. Kepercayaan diri atau keyakinan diri diartikan sebagai sikap positif seorang individu yang memampukan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif baik terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan atau situasi yang dihadapinya (Rini dalam Widyawati, 2014). Sementara Adler dalam Lauster (2003) mengatakan kebutuhan manusia yang paling penting adalah kebutuhan akan kepercayaan diri dan rasa superioritas.

Studi oleh Crow dan Crow dalam Yulianto dan Anshori (2006) mengatakan bahwa proses meraih prestasi dipengaruhi oleh faktor aktivitas, organisme dan faktor lingkungan. Faktor aktivitas, yaitu faktor yang memberikan dorongan kepada individu untuk belajar, faktor ini merupakan faktor psikologi. Kepercayaan diri merupakan faktor aktivitas. Faktor organisme, yaitu faktor yang berhubungan dengan fungsi alat-alat indra individu yang kepekaannya ikut

menentukan respon individu dalam belajar. Faktor lingkungan, yaitu faktor yang secara psikologis mempengaruhi proses secara keseluruhan.

Kesuksesan dalam bidang apapun hampir disetiap usaha yang kita lakukan tidak akan mungkin dicapai oleh seseorang dengan cara yang mudah jika kita tidak memiliki rasa percaya diri yang cukup. Rasa percaya diri merupakan milik pribadi yang sangat penting bagi pertumbuhan dan perkembangan individu, yang ikut menentukan seseorang dapat hidup sehat dan bahagia dikemudian hari.

Rasa percaya diri berasal dari dalam diri anak tersebut, tetapi juga dapat dipupuk oleh lingkungan dan hubungan dengan orang lain. Anak yang mempunyai rasa percaya diri tinggi biasanya akan melakukan sesuatu dengan penuh keyakinan bahwa dia bisa, selain itu juga dapat mengatasi berbagai persoalan dan kesukaran yang dihadapinya, dan memiliki sikap positif dalam segala hal. Seseorang yang memiliki sikap positif akan selalu berusaha mengembangkan segala kelebihannya sehingga ia lebih percaya diri untuk bersaing dengan orang lain untuk memaksimalkan kelebihan yang dimilikinya. Yulianto dan Anshori (2006) menunjukkan bahwa ada pengaruh antara kepercayaan diri terhadap prestasi belajar, artinya semakin kuat atau tinggi rasa percaya diri maka akan semakin tinggi prestasi.

Faktor kecerdasan emosional dan kepercayaan diri diambil sebagai variabel independen karena menurut pengamatan, masih banyak mahasiswa yang kecerdasan emosionalnya kurang, baik itu dalam pemahaman diri mahasiswa sendiri maupun hubungan dengan orang lain dan yang menjadi objek dari penelitian ini adalah mahasiswa Strata 1 Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi

Universitas Andalas. Pada tabel berikut dapat dilihat data mahasiswa Strata 1 Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Andalas.

**Tabel 1.1**  
**Data Mahasiswa/i S1 Jurusan Manajemen Ekonomi Unand**

No.	BP	Reguler	Non Reguler	Internasional	Total
1	2015	129	0	41	170
2	2014	136	0	20	156
3	2013	122	0	22	144
4	2012	91	48	27	166
5	2011	52	28	6	86
6	2010	16	10	3	29
7	2009	1	0	1	2
8	2008	2	0	0	2
<b>Total</b>		<b>549</b>	<b>86</b>	<b>120</b>	<b>755</b>

*Sumber: ICT Fakultas Ekonomi Unand, 2016*

Dari tabel 1.1 diketahui total Mahasiswa Strata 1 Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Andalas sejumlah 755 orang. Fenomena yang terjadi di Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Andalas yaitu banyak mahasiswa yang tidak menyelesaikan masa studinya 4 (empat) tahun dan hal tersebut diduga karena prestasi belajar mahasiswa Strata 1 Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas belum optimal dan hal tersebut dipengaruhi oleh kecerdasan emosional dan kepercayaan diri dari mahasiswa. Dugaan ini berasal dari asumsi yang bersumber kepada fenomena-fenomena yang terjadi di lingkungan mahasiswa berdasarkan hasil observasi, dimana masih banyak mahasiswa yang kurang memiliki kecerdasan emosional hal ini terlihat banyak mahasiswa yang memilih untuk nonkrong- nongkrong yang tidak jelas dari pada belajar, mengikuti aktifitas-aktifitas yang tidak bermanfaat bagi studinya, dan permasalahan emosional lainnya yang dihadapi mahasiswa yang berujung kepada penurunan prestasi belajar. Sementara dari segi percaya diri, hal ini terlihat pada saat mahasiswa presentasi di depan kelas dimana mahasiswa masih kurang percaya

diri ketika menyampaikan presentasi dan berinteraksi dengan peserta presentasi. Mahasiswa juga cenderung malu ketika akan mengajukan pertanyaan kepada dosen jika mahasiswa merasa kurang jelas terhadap penjelasan dosen. Banyak mahasiswa juga masih merasa dirinya tidak yakin dengan kemampuan yang dimilikinya. Dapat dikatakan bahwa mahasiswa masih tidak percaya diri akan penampilan dan kemampuannya, dan tidak itu saja maraknya budaya mencontek di kalangan mahasiswa yang sulit dihilangkan sebagai bentuk dari rendahnya kecerdasan emosional dan kepercayaan diri dari mahasiswa.

Berdasarkan penjelasan diatas dan fenomena yang terjadi, maka judul penelitian ini adalah **“Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kepercayaan Diri Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Strata 1 Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Andalas”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Adapun perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pengaruh kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar Mahasiswa Strata 1 Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Andalas?
2. Bagaimanakah pengaruh kepercayaan diri terhadap prestasi belajar Mahasiswa Strata 1 Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Andalas?
3. Bagaimanakah pengaruh kecerdasan emosional dan kepercayaan diri terhadap prestasi belajar Mahasiswa Strata 1 Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Andalas?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar Mahasiswa Strata 1 Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Andalas.
2. Untuk mengetahui pengaruh kepercayaan diri terhadap prestasi belajar Mahasiswa Strata 1 Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Andalas.
3. Untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional dan kepercayaan diri terhadap prestasi belajar Mahasiswa Strata 1 Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Andalas.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Sebagai bahan acuan bagi kalangan akademisi yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut berkaitan dengan pengaruh kecerdasan emosional dan kepercayaan diri terhadap prestasi belajar mahasiswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti

Untuk melatih dan mengembangkan kemampuan dalam bidang penelitian dan menambah pengetahuan serta wawasan tentang pengaruh kecerdasan emosional dan kepercayaan diri terhadap prestasi belajar mahasiswa.

b. Bagi pihak Universitas Andalas

Memberikan masukan bagi pihak Universitas Andalas untuk lebih memperhatikan pola belajar yang dapat mempengaruhi kepercayaan diri mahasiswa.

### **1.5 Ruang Lingkup Penelitian**

Pembatasan masalah dalam penelitian ini dimaksudkan agar penelitian dapat lebih terfokus pada variabel yang akan diteliti. Penelitian ini terfokus pada pengaruh kecerdasan emosional dan kepercayaan diri terhadap prestasi belajar mahasiswa strata 1 jurusan manajemen fakultas ekonomi Universitas Andalas.

Penelitian ini akan melihat seberapa besar pengaruh kecerdasan emosional dan kepercayaan diri terhadap prestasi belajar mahasiswa strata 1 jurusan manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Andalas. Prestasi belajar adalah hasil pengukuran dari usaha belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, huruf maupun kalimat yang menjelaskan hasil study yang telah berhasil dicapai oleh siswa pada periode tertentu ( Hamdani, 2013).

Penelitian ini memiliki tiga variabel, dan penelitian ini berisikan tentang keterkaitan antara dua variabel yaitu variabel dependen dan variabel independen. Kecerdasan emosional dan kepercayaan diri bertindak sebagai variabel independen, berpengaruh terhadap prestasi belajar sebagai variabel dependen.

## 1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini disajikan untuk memberikan gambaran keseluruhan isi penelitian. Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini terdiri atas lima bab, yaitu sebagai berikut.

Bab I Pendahuluan. Bab ini menguraikan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan Literatur. Bab ini menjelaskan tentang landasan teori yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan kemudian dilanjutkan dengan penelitian terdahulu dan kerangka penelitian.

Bab III Metode Penelitian. Bab ini menguraikan tentang desain penelitian, variabel penelitian dan definisi penelitian, populasi dan sampel penelitian, jenis dan sumber data, dan metode analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan. Bab ini menjelaskan tentang deskripsi objek penelitian analisis data dan interpretasi hasil.

Bab V Penutup. Bab ini berisi tentang kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran.

